

MUNĀSABAH* DALAM SURAH *AL-FATH
(Studi Kitab *Tafsir Al-Misbāh* Karya M Quraish Shihab)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

Dinny Fitriani Ekasuci

NIM : 17105030042

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Dinny Fitriani Ekasuci
NIM : 17105030042
Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Asal : Jln.Maringinan Desa Ciakar Dusun Cisodong RT 07
RW/04 Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran
Alamat Domisili : Kos HLP Muslimah jln. Bimasakti 59 Demangan,
Gondokusuman, Yogyakarta
Telp/HP : 089516195959
Judul : MUNASABAH DALAM SURAH *AL-FATH* (Studi
Kitab Tafsir *Al-Misbāh* Karya M Quraish Shihab)

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Yogyakarta, 17 Januari 2022

Yang membuat pernyataan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dinny Fitriani Ekasuci

17105030042



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dosen : Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Dinny Fitriani Ekasuci
Lamp. : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dinny Fitriani Ekasuci
NIM : 17105030042
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : *Munāsabah* dalam surah *Al-Fath* (Studi Kitab *Tafsir Al-Misbāh* Karya M. Quraish Shihab

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddindan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Januari 2022

Pembimbing

Prof. Dr.H. Muhammad Chirzin, M.Ag

NIP :19590515 199001 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-278/Un.02/DU/PP.00.9/02/2022

Tugas Akhir dengan judul : MUNASABAH DALAM SURAH AL-FATH
(Studi Kitab Tafsir Al-Misbah Karya M Quraish Shihab)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DINNY FITRIANI EKASUCI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030042
Telah diujikan pada : Kamis, 10 Februari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 624a87d4eccc2



Penguji II

Achmad Yafik Mursyid, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62468c737f845



Penguji III

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 62467c0218f24



Yogyakarta, 10 Februari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 624a90160711a

MOTTO

لَكَيْلًا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ

(Yang demikian itu kami tetapkan) agar kamu tidak bersedih terhadap apa yang luput dari kamu dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

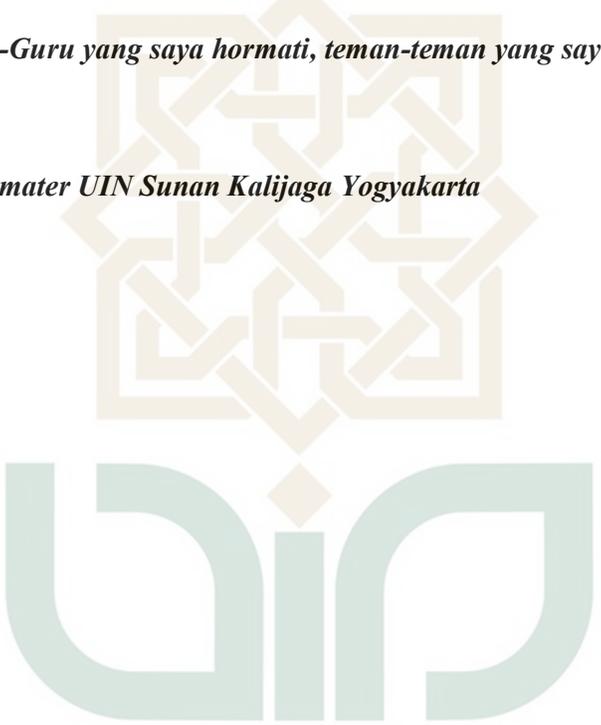
PERSEMBAHAN

*Untuk orang yang sangat berjasa dalam hidup Mamah dan Bapak
serta Adik tercinta Putri Fatimah Azzahara.*

Guru-Guru yang saya hormati, teman-teman yang saya muliakan

Serta

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	śâ'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ĥâ'	Ĥ	ĥa (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	dâl	D	De
ذ	zâl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	śâd	Ś	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭâ'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	gâin	G	ge dan ha
ف	fâ'	F	Ef
ق	qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em

ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
هـ	hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

A. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. Contoh:

نَزَّلَ	Ditulis	Nazzala
بِهِنَّ	Ditulis	Bihinna

B. Ta' Marbūṭah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	Ḥikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat *Fath* ah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

C. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	Ditulis ditulis	A fa'ala
ذُكِرَ	Kasrah	Ditulis ditulis	I Žukira
يَذْهَبُ	Ḍammah	Ditulis ditulis	U Yažhabu

D. Vokal Panjang

1	Fathah + alif فَلَا	Ditulis Ditulis	Â Falâ
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis Ditulis	Â Tansâ
3	Kasrah + ya' mati تَفْصِيلَ	Ditulis Ditulis	Î Tafšhîl
4	Dammah + wawumati أُصُولُ	Ditulis Ditulis	Û Uşûl

E. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati الزُّهَيْلِيَّ	Ditulis Ditulis	Ai az-zuhailî
2	Fathah + wawumati الدَّوْلَةَ	Ditulis Ditulis	Au ad-daulah

F. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	U'iddat
لَيْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'insyakartum

G. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "I"

الْقُرْآنُ	Ditulis	Al-Qur'ân
الْقِيَاسُ	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	As-Samâ'
الشَّمْسُ	Ditulis	Asy-Syams

H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	Żawî al-furûḍ
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	Ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : **Munāsabah dalam Surah Al-Fath (Studi Kitab Tafsir Al-Misbāh Karya M Quraish Shihab)** . Shalawat beserta salam senantiasa selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, masih banyak sekali kekurangan di dalamnya sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan baik itu dari guru-guru serta teman-teman yang membaca skripsi ini. selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari do'a dan bantuan serta motivasi yang diberikan oleh berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

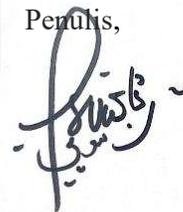
1. Allah Swt yang telah memberikan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag.,M.Hum.,MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. Ali Imran, S.Th.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

5. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M. Hum. selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
6. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia dengan penuh ketelitian dan kecermatan untuk membaca skripsi penulis serta memberikakan banyak masukan dan arahan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sejak semester awal hingga akhir masa perkuliahan.
8. Segenap Dosen dan tenaga pengajar Prodi Ilmu Al- Quran dan Tafsir yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu. Terimakasih atas segala ilmu dan juga didikan yang diberikan selama ini.
9. Seluruh Staff TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu dan memudahkan mahasiswa khususnya penulis dalam administrasi pelaksanaan tugas akhir.
10. Segenap keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan mendoakan penulis, khususnya kepada Mamah dan Bapak yang tiada hentinya memberikan kasih sayang dan juga motivasi untuk terus berjuang mengejar impian dan mewujudkannya. Adik penulis Putri Fatimah Azzahra yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-Teman Asrama An-Najah Icaa, Teh Vera, Teh Popi, Teh Sopa, Sarah Teh Eli, Teh Isti, Teh Nail, Kaka Ti yang selama ini sudah kebersamai penulis menjalani suka dan duka kehidupan selama tinggal di Yogyakarta.

12. Teman-teman yang kebersamai penulis di masa-masa penulisan skripsi Fajar, Uswah, Bunga, Rifda semangat selalu untuk mewujudkan semua hal-hal baik.
13. Keluarga besar UKM Studi dan Pengembangan Bahasa Asing yang sudah mewarnai hari-hari penulis dengan beragam pengalaman dan juga pengetahuan serta kebersamaan yang tidak akan terlupakan.
14. Keluarga besar IKADA (Ikatan Alumni Darussalam) Yogyakarta, teman-teman KKN Kalijaga Muda, teman-teman prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2017 dan teman-teman HMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya HMI Komisariat Ushuluddin.

Yogyakarta, 17 Januari 2022

Penulis,



Dinny Fitriani Ekasuci

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Munāsabah merupakan salah satu cabang ilmu yang menempati peranan penting dalam menafsirkan Al-Qur’ān . Kajian terhadap ilmu *munāsabah* muncul karena adanya fakta bahwa urutan surah dalam Al-Qur’ān tidak disusun sistematis berdasarkan kronologis turunya sehingga ulama berbeda pendapat dalam menyikapi hal tersebut. Pendapat pertama, urutan surah dalam Al-Qur’ān bersifat *tauqifi* dari Nabi. Pendapat kedua, bersifat *ijtihādi* dan pendapat ketiga bersifat *tauqifi* dengan pengecualian pada surah *Al-Anfāl* dan *Barā’ah* bersifat *ijthādi*. Juhur ulama sepakat bahwa urutan surah dalam Al-Qur’ān bersifat *tauqifi* bukan *ijthādi*. Oleh sebab itu pasti ada hikmah di balik setiap penempatan susunan ayat dan surah dalam Al-Qur’ān, sehingga ilmu munasabah hadir untuk membantah keraguan tidak sistematisnya susunan Al-Qur’ān.

M. Quraish Shihab merupakan seorang ulama yang memiliki perhatian khusus terhadap ilmu *munāsabah* dalam karya fenomenalnya yaitu Kitab *Tafsir Al-Misbāh* beliau secara konsisten memperlihatkan *munāsabah*. Penulis memfokuskan kajian *munāsabah* pada surah *Al-Fath* karena surah ini berisikan kabar gembira bagi kaum muslimin yaitu dengan adanya perjanjian Hudaibiyah yang secara lahiriah terlihat seperti hal yang merugikan kaum muslim namun sebenarnya dampak yang dihasilkan merupakan kemenangan diplomasi yang mengantarkan tersebarnya agama Islam serta dikuasainya kota Mekah. Berkaitan dengan munasabah dalam surat ini terdapat pengulangan kata *sirāt mustaqīmā* sebanyak dua kali yang sekiranya menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini bersifat kajian pustaka (*library research*) yang mengumpulkan data dengan menelaah data kualitatif sesuai dengan tema yang didapatkan dari sumber primer dan sekunder. Metode yang digunakan adalah *analitis-deskriptif* yakni sebuah metode yang dalam pemecahan masalahnya menggambarkan setepat mungkin mengenai data-data yang diperoleh dan kemudian menyusunnya secara sistematis sehingga mudah dipahami.

Adapun hasil yang penulis dapatkan dari penelitian ini adalah penerapan *munāsabah* surah *Al-Fath* dalam *Tafsir Al-Misbāh* yang secara konsisten M. Quraish Shihab terapkan. *Munāsabah* di terapkan pada surah dan pada setiap ayat yang telah dikelompokkan dengan rincian sebagai berikut: 1). *Munāsabah* antara surah *Al-Fath* dengan surah sebelumnya, 2). *Munāsabah* antara surah *Al-Fath* dengan surah sesudahnya, 3). *Munāsabah* antara awal surah dengan akhir surah, 4). *Munāsabah* antar ayat dengan bentuk *Tafsir* , *tamkim* (*faṣilat* penutup ayat), *al-madaddah* dan *Tanzīr*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II. <i>MUNĀSABAH</i>.....	16
A. Pengertian <i>Munāsabah</i>	16
B. Sejarah <i>Munāsabah</i>	17
C. Pandangan Ulama Terkait Ilmu <i>Munāsabah</i>	21
D. Pola <i>Munāsabah</i> dalam Al-Qur’ān	23
E. Urgensi <i>Munāsabah</i>	35
BAB III. M. QURAIISH SHIHAB DAN <i>TAFSIR AL-MISBĀH</i>: PESAN, KESAN DAN KESERASIAN AL-QUR’ĀN	38
A. Biografi M Quraish Shihab	38
1. Latar belakang kehidupan	38
2. Latar belakang pendidikan dan perjalanan karir	39
3. Karya-karya M. Quraish Shihab	42

B. <i>Tafsir Al-Misbāh</i>	47
1. Latar belakang penulisan.....	47
2. Metode penafsiran.....	49
3. Sistematika penulisan.....	51
4. Sumber penafsiran.....	52
5. <i>Munāsabah</i> dalam <i>Tafsir Al-Misbāh</i>	53
BAB IV. <i>MUNĀSABAH SURAH AL-FATH DALAM</i>	
<i>TAFSIR AL-MISBĀH</i>	56
A. <i>Munāsabah</i> dalam surah <i>Al-Fath</i>	56
1. Pengantar surah dalam <i>Tafsir Al-Misbāh</i>	56
2. <i>Munāsabah</i> surah <i>Al-Fath</i> dengan surah sebelumnya	56
3. <i>Munāsabah</i> Surah <i>Al-Fath</i> dengan surah sesudahnya.	57
4. <i>Munāsabah</i> antara awal uraian surah dan akhir uraian surah	58
5. <i>Munāsabah</i> antar ayat pada surah <i>Al-Fath</i>	60
B. Analisis <i>Munasabah</i> Surah <i>Al-Fath</i> dalam <i>Tafsir Al-Misbah</i>	79
C. Kelebihan dan Kekurangan <i>Munāsabah</i> Surah <i>Al-Fath</i> dalam	
<i>Tafsir Al-Misbah</i>	82
BAB V. PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
CURRICULUM VITAE	92

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'ān adalah kitab suci terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditujukan sebagai pedoman bagi kehidupan manusia, sekaligus menjadi nilai dan norma di samping As-Sunnah.¹ Al-Qur'ān memuat segala perintah dan larangan, halal dan haram, baik dan buruk dan juga kisah-kisah terdahulu. Al-Qur'ān diturunkan secara berangsur-angsur selama kurang lebih sekitar 22 tahun.²

M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa Al-Qur'ān merupakan landasan hukum Islam paling sentral yang memiliki fungsi sebagai pedoman hidup manusia agar selamat di dunia dan di akhirat. Al-Qur'ān menjadi istimewa karena memiliki mutu sastra yang tinggi dan gaya bahasa yang indah, sehingga tidak mudah bagi seseorang dalam memahami makna yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, dibutuhkan penafsiran yang mendalam agar makna yang terkandung dalam Al-Qur'ān dapat dipahami.³

¹Mohammad Nor Ichwan, *Tafsir Ilmiah Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern* (Semarang: Menara Kudus Yogyakarta, 2004), hlm.23.

² Nelfi Westu, "Munasabah dalam Surah Al-Jumu'ah (Kajian Munasabah pada *Tafsir* Al-Asas Karya Sa'id Hawwa)", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017, hlm .1.

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qurān: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 3.

Para ulama telah memberikan perhatian khusus dalam menjelaskan kandungan Al-Qur’ān . Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kitab-kitab *Tafsir* yang bermuculan dengan corak dan metode yang berbeda-beda .⁴

Hadirnya beragam kitab dengan corak, metode serta *background* mufasir yang berbeda-beda telah melahirkan sebuah disiplin ilmu yang disebut dengan *Ulūmul Qurān* ⁵ Salah satu aspek penting dalam *Ulūmul Qurān* adalah ilmu *munāsabah*. *Munāsabah* sebagaimana dijelaskan oleh Mannā Khalīl al-Qaṭṭān adalah sebuah ilmu yang membahas mengenai keterkaitan antara kalimat dalam satu ayat, antara ayat dengan ayat lain atau antara surah dalam Al-Qur’ān . Dengan memahami ilmu *munāsabah* seseorang dapat memahami bahwa ayat-ayat Al-Qur’ān merupakan sebuah satu kesatuan yang utuh (*holistik*).⁶

Ilmu *munāsabah* pertama kali digagas oleh Imam Abū Bakr ‘Abdullah bin Muhammad al-Naisaburī (w.324) di kota Baghdad, merupakan seorang ulama yang memiliki spesifikasi ilmu dibidang syari’ah dan bahasa. Kemudian dikembangkan oleh para ulama setelahnya, di antaranya al-Biqā’i dengan karyanya “*Nadzm al-Durār fī Tanāsub al-Ayyi*

⁴ Nelfi Westu, “Munasabah dalam Surah Al-Jumu’ah (Kajian Munasabah pada *Tafsir Al-Asas* Karya Sa’id Hawwa)”, hlm.2.

⁵ Ulumul Quran sebagai metodologi *Tafsir* sudah terumuskan secara mapan pada abad ke 7-9 Hijriah yaitu dengan kemuculan dua kitabnya yang sangat berpengaruh sampai saat ini, yakni kitab *al-Burhān fī Ulūm Al-Qur’an* karya Badruddin al-Zarkasyi dan *al-Itqān fī ‘Ulūm Al-Qur’an* karya Jalāluddīn as-Suyūthi. Lihat: Hasani Ahmad Said: “Menggagas Munsabah Al-Qur’an Peran dan Model Penafsiran Al-Qur’an ”, *Jurnal Studi Islamika*, XIII Juni 2016, hlm.4.

⁶Hasani Ahmad Said. *Diskursus Munasabah Al-Qur’an dalam Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm.13.

wa al-Suwār”, al-Suyuthi (w.911 H) kitabnya “*Asrār al-Tanzīl*” yang diringkas menjadi “*Tanasuq al-Durar fi Tanasub al-Suwar*”.⁷

Kemunculan ilmu *munāsabah* ini bermula dari adanya fakta bahwa sistematika yang terdapat dalam Al-Qur’ān tidak berdasarkan pada kronologis turunnya sehingga menimbulkan perbedaan pendapat para ulama terkait urutan surah dalam Al-Qur’ān .⁸ Pendapat pertama, urutan surah dalam Al-Qur’ān bersifat *tauqifi* dari Nabi. Pendapat kedua, bersifat *ijtihādi* dan pendapat ketiga bersifat *tauqifi* dengan pengecualian pada surah *Al-Anfāl* dan *Barā’ah* bersifat *ijthādi*.

Imām Mālik mengatakan urutan surah dalam Al-Qur’ān bersifat *tauqifi*. Disusun berdasarkan perintah dan ajaran Nabi Muhammad yang didengar oleh para sahabat.⁹ Adapun pendapat yang menyatakan susunan surah Al-Qur’ān bersifat *tauqifi* dengan pengecualian pada surah *Al-Anfāl* dan *Barā’ah* landasannya adalah hadis yang diriwayatkan oleh Yazīd Al-Farisi dari Ibnu Abbas yang menyatakan bahwa surah Al-Anfal dan At-Taubah keduanya disandingkan tanpa ada penulisan *bismillah* antara keduanya. Pendapat ini diyakini oleh Imam As-Suyūti dan Imam Al-Baihaqi.

⁷ Endad Musaddad, “Munasabah Dalam Al-Qur’an”, *Al-Qalam*, III, Desember 2005, hlm. 5.

⁸ Hasani Ahmad Said. *Diskursus Munasabah Al-Qur’an dalam Tafsir Al-Misbah*, hlm. 27

⁹ Amir Faishol Fath. *The Unity of Al-Qurān*, Terj. Nasiruddin Abbas (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2010), hlm. 66.

Imām As-Suyūthi dan Imām Az-zarkasyi menyatakan mayoritas ulama meyakini bahwa susunan surah Al-Qur’ān merupakan hasil *ijtihad*. Pendapat tersebut di dukung oleh argumen bahwa adanya perbedaan susunan surah-surah Al-Qur’ān yang terdapat dalam mushaf para sahabat. Seperti Mushaf Alī bin Abī Thalib disusun berdasarkan waktu turunnya ayat dan surah Al-Qur’ān . Mushaf Ibnū Mas’ud dimulai dengan surah Al-Baqarah, An-Nisā dan surah Alī Imrān. Perbedaan tersebut tidak bisa dijadikan petunjuk untuk menyimpulkan susunan surah-surah Al-Qur’ān didasarkan pada *ijtihad*. Karena mushaf sahabat sifatnya sebagai tulisan dan catatan yang bersifat pribadi dan tidak bisa disamakan dengan Al-Qur’ān .¹⁰

Para ulama bersepakat bahwa susunan ayat dalam satu surah adalah *tauqīfi*. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, terkait urutan surah dalam mushaf para ulama berselisih pendapat apakah bersifat *tauqīfi* atau *ijtihādi*. Naṣr Hamīd Abū Zayd berpendapat bahwa urutan tersebut adalah *tauqīfi*. Hal ini sesuai dengan konsep wujud teks imanen yang sudah ada di *lauh al-mahfuz*.¹¹

Imam as-Suyūṭi juga memiliki pandangan yang sama bahwa sepakat ulama dan berbagai riwayat yang shahih bahwa susunan Al-Qur’ān adalah *tauqīfi* dan tidak bisa dipersoalkan. Oleh sebab itu pasti ada hikmah di balik setiap penempatan susunan ayat dan surah dalam Al-Qur’ān.¹² Adapun jika

¹⁰ Amir Faishol Fath. *The Unity of Al-Qurān*, Terj. Nasiruddin Abbas, hlm. 57

¹¹ Hasani Ahmad Said. *Diskursus Munasabah Al-Qur’an dalam Tafsir Al-Misbah*, hlm.

¹² Amir Faishol Fath. *The Unity of Al-Qurān*, terj. Nasiruddin Abbas, hlm. 53.

ada yang menyatakan bahwa susunan dan urutan Al-Qur’ān merupakan hasil ijtihad sahabat maka pengertiannya adalah para sahabat berijtihad menyusun Al-Qur’ān sesuai dengan apa yang diperintahkan Nabi dan berdasarkan kepada apa yang mereka lihat dari yang Nabi perbuat. Penisbatan *ijtihad* kepada sahabat mengandung arti sebagai *ijtihad* dalam kata-kata Al-Qur’ān karena adanya petunjuk yang menyertai.¹³

Namun, pengetahuan terkait *munāsabah* atau hubungan antar ayat maupun surah bukan merupakan hal yang *tauqifi* melainkan *ijtihadi*, bergantung kepada bagaimana seorang mufasir mampu membuat hubungan antara akal dengan teks. Karena *munāsabah* merupakan hal yang berkaitan dengan *Tafsir* maka rasionalitas akal sangat diperlukan.¹⁴ *Munāsabah* dapat diterima apabila korelasi tersebut sesuai dengan asas kebahasaan dan keharmonisan makna.

Dalam Al-Qur’ān terdapat beberapa ayat yang menunjukkan adanya keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Salah satunya terdapat dalam surah surah *Al-Fath* ayat 1-2

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا ﴿١﴾ لِيُغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا ﴿٢﴾

“Sesungguhnya Kami telah menganugerahkan kepadamu kemenangan yang nyata (1). Agar Allah memberikan ampunan kepadamu (Nabi Muhammad)

¹³ Amir Faishol Fath. *The Unity of Al-Qurān*, terj. Nasiruddin Abbas, hlm.75.

¹⁴ Endad Musaddad, “*Munasabah dalam Al-Qur’an*”, hlm 5

atas dosamu yang lalu dan yang akan datang, menyempurnakan nikmat-Nya atasmu, menunjukimu ke jalan yang lurus (2) “. ¹⁵

M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbāh* menjelaskan bahwa permulaan surah *Al-Fath ini* menegaskan mengenai kemenangan Nabi Muhammad saw. kemudian dijelaskan pada ayat selanjutnya bahwa tujuan Allah menganugerahkan kemenangan (*Fath*) yaitu sebagai pengampunan dosa dan ganjaran atas penyempurnaan risalah yang dibebankan kepada Nabi Muhammad SAW. ¹⁶ Pada ayat tersebut terdapat *munāsabah zahīr al-irtibaʿ* yaitu *munāsabah* pada ayat satu dengan ayat berikutnya jika keduanya dipisahkan maka akan menyebabkan pemahaman yang berbeda.

Selanjutnya surah setelah *Al-Fath ini* adalah surah *Al-Hujurāt* yang jika diperhatikan secara sepintas keduanya seperti tidak memiliki kesinambungan. *Al-Fath berarti* kemenangan dan *Al-Hujurāt* berarti kamar-kamar. Term utama dalam surah *Al-Hujurāt* ini adalah tuntutan tatakrama yang berkaitan dengan penghormatan kepada Nabi. *Munāsabah* surah *Al-Fath dengan* surah *Al-Hujurāt* menunjukkan bahwa setelah Nabi memperoleh kemenangan maka akan banyak umat yang menjadi pengikutnya. Kemudian dijelaskan mengenai tuntunan tatakrama dan sopan

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Diponegoro), hlm 511

¹⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol XIII (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 168

santun terhadap Nabi agar bisa masuk dalam kelompok dan memperoleh kedekatan dengan beliau pada surah *Al-Hujurāt* ini.¹⁷

Terdapat beberapa alasan mengapa penulis tertarik untuk membahas terkait *munāsabah* dalam *Tafsir Al-Misbah*. Pertama, *munāsabah* merupakan ilmu yang penting dan menjadi salah satu ilmu bantu dalam penafsiran untuk menunjukkan bahwa Al-Qur'ān adalah sebuah satu kesatuan yang utuh dan memiliki keterkaitan satu dengan lainnya yang tidak dapat dipisahkan. Kedua, *Tafsir Al-Misbah* dipilih karena M. Quraish Shihab merupakan salah satu mufasir yang menaruh perhatian khusus dalam mengkaji ilmu *munāsabah*. Melalui karya nya ia menafsirkan Al-Qur'ān dengan pendekatan *munāsabah*.

Ketiga, penulis tertarik untuk mengkaji surah *Al-Fath* karena surah ini berisikan kabar gembira bagi kaum muslimin yaitu dengan penandatanganan perjanjian Hudaibiyah yang secara lahiriah terlihat seperti hal yang merugikan kaum muslim akan tetap sebenarnya dampak yang dihasilkan merupakan kemenangan diplomasi yang mengantarkan tersebarnya agama Islam serta dikuasai nya kota Mekah.¹⁸ Selain itu, berhubungan dengan *munāsabah*, pada surat ini terdapat pengulangan kata *shirat mustaqima* yang diulang sebanyak dua kali dalam ayat 10 dan 29

¹⁷ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol. XIII*, hlm 225-226

¹⁸ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol. XIII*, hlm, 170

yang sekiranya penting dan menarik untuk diteliti lebih lanjut terkait makna dan alasannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk *munāsabah* ayat-ayat dalam surah *Al-Fath* yang dipaparkan oleh M Quraish Shihab?
2. Apa kelebihan dan kekurangan teori *munāsabah* M. Quraish Shihab dalam menafsirkan surah *Al-Fath*?
3. Bagaimana tingkatan *munasabah* dalam surah *Al-Fath* dalam *Tafsir Al-Misbah*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Mengetahui bentuk *munāsabah* ayat-ayat dalam surah *Al-Fath* yang dipaparkan oleh M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah*.
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan terkait bentuk *munāsabah* dalam surah *Al-Fath* yang dikemukakan M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah*.
3. Mengetahui tingkatan penerapan *munasabah* dalam surah *Al-Fath* dalam *Tafsir Al-Misbah*.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan literatur yang berkaitan dengan kajian Ulumul Quran. khususnya pada kajian *munāsabah* surah *Al-Fath* dalam *Tafsir Al-Misbāh*.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai *munāsabah* bukanlah sebuah penelitian yang baru. Sudah banyak tulisan-tulisan yang membahas mengenai hal tersebut. Tujuan dari tinjauan pustaka ini yaitu akan memaparkan secara singkat penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penulis menemukan beberapa tulisan di antaranya sebagai berikut:

Diskursus Munāsabah Al-Qur'ān dalam Tafsir Al-Misbah. Buku ini ditulis oleh Hasani Ahmad Said. Dalam bukunya ia menjelaskan terkait pengertian *munāsabah* dan perkembangannya serta bagaimana implementasinya dalam *Tafsir Al-Misbah*.¹⁹ Hasani Ahmad Said memberikan kesimpulan bahwa secara umum bentuk *munāsabah* dalam *Tafsir Al-Misbāh* terdiri dari dua macam yaitu *munsabah ayat* dan *munāsabah surah*. *Munāsabah ayat* di fokuskan menjadi lima macam sedangkan *munāsabah surah* di fokuskan menjadi delapan macam. Ia juga memaparkan bahwa langkah yang digunakan M. Quraish Shihab dalam menemukan *munāsabah* yaitu dengan mengelompokkan ayat kemudian menguraikan hubungannya dengan kelompok ayat-ayat berikutnya dan menemukan tema sentral suatu surah.

Selanjutnya, skripsi dengan judul “*Munāsabah* dalam surah *Al-Insān* (Studi Kitab *Tafsir Al-Misbāh* karya M Quraish Shihab)”. Penelitiannya ini menguraikan bentuk *munāsabah* surah *Al-Insān* dalam

¹⁹ Hasani Ahmad Said. *Diskursus Munasabah Al-Qur'an dalam Tafsir Al-Misbah*.

Tafsir Al-Misbāh .²⁰ Hasil yang diperoleh adalah bahwa terdapat dua bentuk *munāsabah* dalam surah *Al-Insān*. Pertama, *munāsabah* antar surah yang terletak pada surah sebelumnya dan sesudahnya. Kedua, *munāsabah* antar ayat dengan bentuk *ta'kīd*, *Tafsir* , *tanzir* dan *takhallus*. dalam penelitian ini tidak dijelaskan mengenai aspek kelebihan dan kekurangan penerapan teori Quraish Shihab dalam mengungkap munasabah dalam Al-Qur'ān , sehingga hal ini yang nantinya akan membedakan penelitian sebelumnya dengan skripsi ini.

Kemudian skripsi dengan judul “*Munāsabah* dalam Surah *Al-Jumu'ah* (Kajian *Munāsabah* pada *Tafsir Al-Asas* Karya Sa'id Hawwa)”. Pada penelitiannya ini, ia memaparkan beberapa bentuk *munāsabah* yang terdapat dalam surah *Al-Jumu'ah* dalam *Tafsir Al-Asas*. Sa'id Hawwa mengklasifikasikan surah *Al-Jumu'ah* menjadi tiga bagian.²¹ *Munāsabah* dijelaskan pada awal setiap kelompok dengan mengaitkan kandungan ssetiap ayat secara umum. Penulis menyimpulkan bahwa terdapat dua klasifikasi *munāsabah* dalam surah *Al-Jumu'ah* menurut Sa'id Hawa yang pertama adalah *munāsabah* antar surah yang terletak pada surah sebelumnya dan sesudahnya. Kedua *munāsabah* antar ayat dengan pengelompokan ayat.

²⁰Wildatul Aulia, “Munasabah dalam surah *Al-Insān* (Studi Kitab *Tafsir Al-Misbah*)”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddīn dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020

²¹Nelfi Westu, “Munasabah dalam Surah *Al-Jumu'ah* (Kajian *Munāsabah* pada *Tafsir Al-Asas* Karya Sa'id Hawwa)”.

Selain itu terdapat penelitian “*Munāsabah dalam Tafsir Mafatih al-Ghaib*”. Tesis ini menjelaskan bahwa Fakhruddin al-Razi tidak begitu memfokuskan kajiannya terhadap *munāsabah*, ia lebih menitik beratkan pengkajian bahasa, qira’at dan lainnya.²²

Buku yang berjudul *Nazzariyyah al-Wihdah Al-Qur’ān iyyah ’inda Ulama al-Muslimin wa Dauruha fi fikr al-Islam* karya Faishol Fath yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Nasiruddin Abbas dengan judul *The Unity of Al-Qur’ān* di dalamnya terdapat pembahasan terkait *munāsabah* Al-Qur’ān . Ia menjelaskan bahwa Al-Qur’ān merupakan satu kesatuan, setiap surah dan ayat-ayatnya saling berhubungan.²³

Literatur yang telah disebutkan di atas secara umum membahas *munāsabah* di dalam Al-Qur’ān . Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis belum menemukan penelitian yang secara khusus membahas *munāsabah* surah *Al-Fath*. Meskipun dari beberapa penelitian diatas terdapat karya yang membahas *munāsabah* dan *Tafsir Al-Misbah* akan tetapi fokus kajiannya berbeda sehingga penulis merasa pembahasan mengenai *munāsabah* surah *Al-Fath* dalam *Tafsir Al-Misbah* ini layak untuk dikaji dan diteliti.

²² Endad Musadad, “*Munasabah dalam Tafsir Mafatih al-Ghaib*”, Tesis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2005

²³ Amir Faishol Fath. *The Unity of Al-Qurān*, Terj. Nasiruddin Abbas, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2010).

E. Kerangka Teori

Munāsabah sebagaimana dikatakan Mannā al-Qathan adalah hubungan antara satu kalimat dalam ayat antara satu ayat dengan ayat lain dalam banyak ayat atau antara satu surah dengan surah lain. A-Biqāi mengungkapkan, fungsi *munāsabah* adalah untuk mengetahui alasan penomoran ayat dan surah untuk mendukung pemahaman keterkaitan dan koherensi ayat serta bertujuan untuk mengungkap pesan dalam Al-Qur’ān .

Adapun langkah atau tahapan yang perlu diperhatikan untuk menemukan *munāsabah* antar ayat dan surah dalam Al-Qur’ān menurut al-Suyuthi adalah sebagai berikut:

1. Melihat tema sentral dari ayat atau surah tertentu.
2. Melihat premis-premis yang diperlukan untuk mendukung tema sentral yang ditemukan.
3. Mengkategorikan setiap premis dengan melihat kaitan antara satu ayat dengan ayat lainnya dan antara satu surah dengan surah lainnya.
4. Melihat kalimat-kalimat atau pernyataan yang saling mendukung dalam setiap premis.²⁴

Secara garis besar bentuk kajian *munāsabah* dapat dikategorikan ke dalam dua bagian yaitu *munāsabah* antar ayat dan *munāsabah* antar surah.

Dalam hal ini, penulis akan mengkaji bentuk *munāsabah* surah *Al-Fath* berlandaskan pada penggunaan dan pembagian *munāsabah* yang terdapat dalam *Tafsir Al-Misbāh*.

²⁴ Endad Musaddad, “Munasabah Dalam Al-Qur’an ”, hlm 417

F. Metode Penelitian

Penelitian dapat terarah dan memperoleh hasil yang optimal jika metode yang digunakan sesuai dengan pembahasan. Karena dalam penelitian, metode digunakan sebagai analisis data yang diperoleh. Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menjabarkan hal-hal yang berkenaan dengan metode penelitian:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang memperoleh data dengan menggunakan kepustakaan yang menjadikan buku-buku, skripsi, jurnal, ensiklopedi, atau hasil penelitian lainnya sebagai literatur dalam penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan keterangan secara langsung. Dalam hal ini peneliti menggunakan Al-Qur'ān dan *Tafsir Al-Misbah*. Kemudian data *sekunder* adalah data yang diambil dari sumber-sumber yang memiliki keterkaitan dan hubungan dengan tema pokok yang diteliti²⁵.

²⁵ Winarso Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsio,1982), hlm. 134

3. Teknik Pengumpulan Data

Seluruh data diambil dengan cara pengutipan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai literatur terkait, kemudian dikumpulkan dan disusun dengan sistematis sehingga menjadi pemaparan yang jelas.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode *analitis-deskriptif* yakni sebuah metode yang dalam pemecahan masalahnya menggambarkan setepat mungkin mengenai data-data yang diperoleh dan kemudian menyusunnya secara sistematis sehingga mudah dipahami.²⁶

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan pola *munāsabah* dalam Qs. *Al-Fath* dalam *Tafsir Al-Misbāh*. Kemudian metode analitis digunakan untuk menganalisis kekurangan dan kelebihan penerapan teori *munāsabah* Quraish Shhab serta pengaruhnya terhadap penafsiran dalam Qs. *Al-Fath*.

²⁶ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka-Press, 2012), hlm.134/

G. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan, bab ini berisikan gambaran umum penelitian yang akan dilakukan serta langkah-langkahnya.

Bab dua, memaparkan mengenai *munāsabah* Al-Qur'ān yaitu hal yang berkaitan dengan pengertian *munāsabah*, sejarah perkembangan, ragam *munāsabah* dan pandangan ulama terkait *munāsabah*.

Bab tiga, penulis akan menguraikan biografi M. Quraish Shihab meliputi riwayat hidup, latar belakang pendidikan, karya-karya dan Kitab *Tafsir Al-Misbah*.

Bab empat, penulis akan membahas *munāsabah* surah *Al-Fath* yang diawali dengan pengenalan surah kemudian dilanjut dengan menganalisa bentuk *munāsabah* surah *Al-Fath* menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* serta memaparkan kelebihan dan kekurangan argumentasi M. Quraish Shihab dalam mengimplikasikan teori *munāsabah* dalam surah *Al-Fath*. Bab ini merupakan inti pembahasan dari penelitian skripsi ini.

Bab lima, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengkaji penelitian terkait *munāsabah* surah *al-Fath* dalam *Tafsir Al-misbāh* Penulis dapat menyimpulkan beberapa hasil penelitian yang sekaligus menjadi jawaban dari beberapa rumusan masalah yang telah di paparkan pada bab pendahuluan. Berikut beberapa poin kesimpulannya.

1. Terdapat *Munāsabah* antara surah *Al-Fath* dengan surah sebelumnya yaitu surah *Muhammad* atau dikenal juga dengan surah *Qitāl*. Surah *Al-Fath* secara tema umum berbicara tentang kemenangan yang di anugerahkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan umat Islam. kemenangan tersebut bisa dicapai dengan penuh perjuangan dan kesungguhan yang sebelumnya dijelaskan dalam surah *Muhammad* atau *al-Qitāl*.

Kemudian terdapat *munāsabah* antara surah *Al-Fath* dengan surah sesudahnya yaitu surah *Al-Hujurāt* kaitan antara keduanya adalah bahwa setelah adanya kemenangan yang diperoleh maka untuk meraih kedekatan dengan Nabi Muhammad saw. diperlukan adab serta budi pekerti yang luhur. Surah *Al-Hujurāt* kemudian menjelaskan hal tersebut. M. Quraish Shihab dalam *Tafsir* nya mengutip pendapat Al-Biqā'i menjelaskan bahwa tema utama serta tujuan surah *Al-Hujurāt* ini

adalah tuntunan menuju tata karma terkait penghormatan kepada Nabi Muhammad Saw.

2. Dalam mengungkap *munāsabah* antar ayat, M. Quraish Shihab mengklasifikasikan surah *Al-Fath* menjadi empat kelompok. Kelompok pertama ayat satu sampai tujuh, kelompok kedua ayat delapan sampai sepuluh. Kelompok ketiga ayat sebelas sampai tujuh belas dan kelompok keempat ayat delapan belas sampai dua puluh sembilan. Setelah di klasifikasikan M. Quraish Shihab tidak memaksakan untuk menguraikan setiap ayat untuk dicari sisi *munāsabah* nya. Sehingga tidak setiap peralihan ayat ditemukan *munāsabah* nya. *Munāsabah* ayat pada surah *Al-Fath* terbagi menjadi beberapa bentuk.

a. *Tafsir*

Munāsabah dalam bentuk *Tafsir* terdapat pada ayat 1 yang dijelaskan oleh ayat 2 yaitu menjelaskan tujuan dari adanya Pemberian anugerah kemenangan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. yaitu sebagai pengampun atas dosa-dosa yang telah lalu maupun yang akan datang.

b. *Tamkim* (fašilat penutup ayat)

Munāsabah berbentuk *tamkim* terdapat pada penutup ayat 3 surah *Al-Fath* yaitu lafal نَصْرًا عَزِيْرًا (pertolongan yang kuat). Dijelaskan pada akhir ayat ini bahwa Allah telah memberikan pertolongan yang kuat, artinya pertolongan tersebut merupakan

kekuatan mutlak yang dimiliki oleh Allah dan tidak ada siapapun yang dapat menghalanginya.

- c. *Maḍaddah*, yaitu pernyataan dua sifat yang berlawanan. *Munāsabah* bentuk ini terdapat pada ayat 5 dan 6. Ayat 5 berbicara mengenai nikmat yang diberikan Allah kepada orang-orang yang beriman dan balasan surga yang diberikan kepadanya. Sedangkan ayat 6 berbicara mengenai sifat orang-orang kafir dan balasan atas perbuatan mereka yaitu neraka *Jahannam*.
- d. *Tanzīr*, yaitu membandingkan suatu hal yang sebanding atau sama. *Munāsabah* berbentuk *Tanzīr* terdapat pada ayat 7 dan 4. Kedua ayat ini sama-sama membicarakan kebijaksanaan Allah.

3. Penulis menyimpulkan bahwa pola *munāsabah* yang digunakan oleh M. Quraish Shihab tidak jauh berbeda dengan *munāsabah* yang digunakan oleh ulama-ulama sebelumnya. Hal ini karena dalam penafsirannya Quraish Shihab tidak menjadikan ijtihadnya sebagai satu-satunya sumber penafsiran. Beliau juga memasukkan pendapat-pendapat ulama lain sebagai penguat dalam penafsirannya.

B. Saran

Dalam mengungkap *munāsabah* baik dari segi ayat maupun surah, diperlukan keilmuan yang mumpuni untuk bisa memahami serta mengungkap *munāsabah* dengan baik. Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang penulis miliki sehingga penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap akan banyak lagi peneliti yang

mengkaji sisi *munāsabah* Al-Qur’ān untuk menyempurnakan kekurangan pada penelitian ini dan untuk mengungkap lebih dalam sisi *munāsabah* dalam Al-Qur’ān. Untuk menggali lebih dalam sisi *munāsabah* juga diperlukan ilmu kebahasaan yang memadai sehingga dapat menunjang hasil penelitian yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Affani, Syukron. "Dinamika *Munāsabah*: Problem *Tafsir* Al-Qur'ān ". *Jurnal Theologia*, II.2018.
- Anwar, Rosihon. *Ulum Al-Qur'ān* . Bandung: Pustaka Setia.2013.
- Ash-Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'ān* . Semarang: Pustaka Rizki Putra.2009.
- Aulia, Wildatul. *Munāsabah* dalam Surah Al-*Insān* (Studi Kitab *Tafsir Al-Misbah*). Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.2020.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'ān Tajwid dan Terjemah*. Bandung:CV Diponegoro. 2015.
- Drajat, Amroeni. *Ulumul Quran. Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'ān* Depok: Kencana.2017.
- Fath, Amir Faishol. *The Unity of Al-Qur'ān* , terj. Nasiruddin Abbas, Jakarta: Pustaka al-Kautsar.2010.
- Hasani Ahmad Said. *Diskursus Munāsabah Al-Qur'ān Dalam Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Amzah.2015
- Hermawan, Acep. *Ulumul Quran: Ilmu Untuk Memahami Wahyu*. Bandung: Remaja Roksadaya.2013.
- Husni, Munawir. *Studi Keilmuan Al-Qur'ān* . Yogyakarta : Pustaka Diniyah.2016.
- Ichwan, Mohammad Nor. *Tafsir Ilmiy Memahami Al-Qur'ān Melalui Pendekatan Sains Modern*. Semarang: Menara Kudus Yogyakarta. tt.
- Izzan, Ahmad. *Ulumul Quran: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Qur'ān* . Bandung: Humaniora. 2011
- Lutaefi, *Tafsir* Al-Misbah: Tekstualitas, Rasionalitas dan Lokalitas *Tafsir* Nusantara, *Jurnal Substantia* Vol XXI. No I. 2019.

Luthfianto,” Pandangan M. Quraish Shihab Tentang Demokrasi Dalam *Tafsir Al-Misbah*”, Skripsi Ilmu Al-Qur’ān dan *Tafsir* Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.2018.

M, Anshori dan Khusnan, Ulinnuha. *Ulumul Quran: Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*. Jakarta: Rajawali Pers.2014.

Ma’ruf, Amari. *Mengkaji Ilmu Tafsir* . Solo: Tiga Serangkai.2014.

Mukhtar, Naqiyah. *Ulumul Quran*. Solo: STAIN Press.2013

Musadad, Endad “*Munāsabah* dalam *Tafsir* Mafatih al-Ghaib”, Tesis S2 Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.2005.

-----, “*Munāsabah* Dalam Al-Qur’ān ”, *Al-Qalam*. III.Desember 2005.

-----, Menggagas *Munāsabah* Al-Qur’ān “Peran dan Model Penafsiran Al-Qur’ān ”, *Jurnal Studi Islamika*, XIII . 2016 .

Mustafa, Ibrahim dkk., *Kamus Mu’jam al-Wasith* (Madinah: al-Maktab al-ilmiah, t.t.

Profil M Quraish Shihab” <http://demo.quraishshihab.com/profil-mqs/> diakses tanggal 27 Oktober 2021.

Rosada, Bintang. “Analisis Kontrasif Huruf ‘Athaf (Bahasa Arab) dan Konjungsi (Bahsa Indonesia)”, *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol I. 2020.

Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur’ān : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.1994.

-----. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’ān* Vol I Jakarta: Lentera Hati.2002.

-----. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’ān* Vol XII, Jakarta: Lentera Hati.2002.

-----. *Tafsir Al-Misbah: Pesan dan Keserasian Al-Qur’ān* Vol. XIII, Jakarta: Lentera Hati.2002.

-----. *Wawasan Al-Qur’ān : Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan Pustaka.2006.

- . *Al-Lubab: Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an* Jakarta: Lentera Hati.2012.
- . *Kaidah Tafsir : Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an* Tangerang: Lentera Hati.2013.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka-Press. 2012.
- Subhan, Arif “*Tafsir yang Membumi*“, *Majalah Tsaqafah*, I, No.3.2003.
- Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Pers.2003.
- Suprpto, Bibit. *Ensiklopedi Ulama Nusantara: Riwayat Hidup, Karya dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*. Jakarta: Gelagar Media Nusantara.2009.
- Surakhmat, Winarso. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsio.1982.
- Suryadilaga, Alfatih dkk. *Metodologi Ilmu Tafsir* . Yogyakarta: Teras, 2010.
- Suyuthi, Jalaluddin. *Al-Itqān fi Ulūm Al-Qur'ān , Dār Al-Fikr*, Beirut, Dar al-Fikr. 2005.
- Usman, *Ulumul Quran*, Yogyakarta: Teras. 2009.
- Wartini, Atik “Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah*”, *Jurnal Hunafa: Jurnal Studi Islamika*. Vol 11. Yogyakarta. 2014.
- Westu, Nelfi *Munāsabah dalam Surah Al-Jumu'ah (Kajian Munāsabah pada Tafsir Al-Asas Karya Sa'id Hawwa)*, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2017.
- Abdillah al-Zarkasyi, Badruddin Muhammad. *Al-Burhan fi Ulum Al-Qur'an* . Lebanon: Dar al Kotob Al-Ilmiyah.2007